

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara, setiap negara memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsanya. Pendidikan menjadi tonggak kemajuan sebuah negara. Melalui pendidikan diharapkan setiap anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih luas dan baik. pendidikan yang baik bisa terlihat didalam prestasi belajar yang diperoleh siswa. Untuk melihat keberhasilan kependidikan maka dapat dilihat dari hasil belajar dan juga prestasi belajar.

Hal ini didukung dengan adanya berita yang dikutip oleh solopos.com:

“Solopos.com, JAKARTA–Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengatakan nilai rerata ujian nasional (UN) tingkat SMA pada 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. “Secara keseluruhan nilai rerata UN tingkat SMA/MA negeri dan swasta mengalami penurunan. Pada tahun sebelumnya, nilai rerata sebanyak 61,29 sementara pada 2016 nilai rerata hanya 54,78,” ujar Mendikbud dalam konferensi pers di Jakarta, seperti dilansir Antara, Senin (9/5/2016). Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 6,51 poin dibandingkan nilai rerata UN tahun sebelumnya. Sementara, untuk hasil UN SMK mengalami penurunan sebanyak 4,45 poin atau dari 62,11 menjadi 57,66 pada 2016.”¹

Berdasarkan berita di atas, menjelaskan bahwa nilai ujian nasional tingkat SMK/K Sederajat pada tahun ini mengalami penurunan. Menurunnya nilai UN

¹ Ahmad Mufid Aryono. **Mendikbud: Nilai Rerata UN 2016 SMA Turun, Ini Penyebabnya** di akses dari <http://www.solopos.com/2016/05/09/hasil-ujian-nasional-mendikbud-nilai-rerata-un-2016-sma-turun-ini-penyebabnya-717741>. Pada 24 Oktober 2016 Pukul 10.48

tingkat SMA/K Sederajat tahun ini diprediksi terjadi karena Indeks Integritas UN (IIUN) meningkat dari tahun sebelumnya. Bukan hanya tingkat SMA/K sederajat ternyata nilai UN yang mengalami penurunan juga dirasakan oleh siswa tingkat SMP se- Nasional seperti yang dikutip dalam berita detiknews sebagai berikut :

Berdasarkan data Kemendikbud, pada tahun 2015 nilai rata-rata siswa SMP sebesar 62,18 persen, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata UN SMP senilai 58,57 persen atau turun 3,6 poin dari tahun lalu. Angka yang menurun tersebut menurut Anies karena ada sekolah yang mengalami peningkatan nilai Indeks Integritas UN (IIUN) sebanyak 72 persen. Rinciannya sebanyak 21,16 persen sekolah yang memiliki nilai IIUN yang naik yang diikuti nilai UN yang meningkat. Serta sebanyak 50,96 persen sekolah yang memiliki IIUN (tingkat kejujurannya) naik tetapi nilai UN-nya turun. Kemudian ada 13,61 persen sekolah yang menggunakan kecurangan secara masif dan terstruktur dan 14,27 persen sekolah yang siswanya melakukan kecurangan secara individu.²

Pendidikan merupakan sebuah awal menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga diharapkan siswa bahkan sekolah meningkatkan sebuah kejujuran dalam pelaksanaan kegiatan ujian. Pemerintah pun berupaya meningkatkan nilai kejujuran dalam pendidikan di Indonesia dengan cara melakukan ujian nasional menggunakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Meskipun penerapan ujian berbasis komputer ini baru diterapkan di beberapa sekolah, pemerintah berharap dengan adanya penerapan UNBK ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai kejujuran dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Selain nilai Ujian Nasional SMA/K Sederajat dan SMP menurun, ternyata berdasarkan hasil survei *Programme For International Student Assesment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization For Economics Co-operation*

² Yulida Medistiara. "Nilai Rata-rata UN SMP Tahun 2016 Turun 3 Poin dari Tahun Lalu". Diakses dari <http://news.detik.com/berita/3230382/nilai-rata-rata-un-smp-tahun-2016-turun-3-poin-dari-tahun-lalu> Pada Tanggal 24 Oktober 2016 Pukul 10.46

and Development) menyatakan data peringkat untuk Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 sebagai berikut :³

Tahun	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara yang Berpartisipasi
2002	39	43
2003	38	41
2006	50	57
2009	61	65
2012	64	65
2015	69	76

Tabel I.1

Tabel Survei *Programme For International Student Assesment* (PISA)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Prestasi siswa di Indonesia masih sangat rendah, dari jumlah negara yang ikut dalam survei ini Indonesia selalu menjadi peringkat yang hampir mendekati peringkat terakhir.

Hasil ujian nasional setiap tahun yang berubah erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa disekolah bahkan didaerah tersebut, berbagai hambatan sering ditemui dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika ditinjau berdasar kendala atau hambatan, maka faktor prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua bagian. Ada dua faktor utama prestasi belajar siswa yang teridentifikasi yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor selanjutnya

³ <http://www.indonesiapisacenter.com/2014/03/tentangwebsite.html> diakses pada tanggal 6 November 2016

berasal dari luar diri siswa (Eksternal), hal ini sudah pasti diluar jangkauan kemampuan siswa untuk mengatasinya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang pertama adalah kurangnya minat belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya. Karena, kurangnya minat belajar siswa bisa mempengaruhi akan membuat siswa merasa tidak ingin belajar, bermalas – malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat yang rendah dalam belajar dalam jangka waktu panjang akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa sehingga prestasi siswa menjadi rendah. Seperti yang dikutip pada berita dibawah ini:

“KALIANDA – Beberapa guru pada tingkat pendidikan sekolah lanjutan pertama baik umum maupun keagamaan mengakui minat belajar siswa kini rendah. Hal ini terbukti dari perolehan nilai yang didapat mereka pada ujian semester genap tahun pelajaran 2015-2016 ini. “melihat hasil ujian semester sebagian siswa mendapat nilai di bawah passing grade yang sudah ditetapkan, sehingga Yulida Medistiara. **Nilai Rata-rata UN SMP Tahun 2016 Turun 3 Poin dari Tahun Lalu** mereka harus melakukan ujian perbaikan,” ujar Ahmad M, salah seorang guru SMP. Hal ini senada juga diungkapkan guru lainnya Abu Yahya. Dia mengatakan semangat belajar para siswa dan siswi saat ini termasuk rendah dan tidak fokus pada pelajaran.”⁴

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa saat ini banyak siswa yang minat belajarnya rendah, yang akan berpengaruh pada hasil yang diperoleh dari dampak tersebut. Faktor internal lain yang mendukung prestasi belajar adalah kondisi kesehatan jasmani siswa yang kurang baik. Siswa yang memiliki kondisi kurang baik menjadi salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada rendahnya prestasi

⁴ Sulaiman. “Minat Belajar Siswa SMP Rendah” . diakses dari <http://lampost.co/berita/minat-belajar-siswa-smp-rendah> pada 10 Oktober 2016 Pukul 16.05 WIB

yang mereka peroleh nantinya. Seperti yang dikutip pada berita *Lifestylenews* sebagai berikut :

“JAKARTA - Katarak dan gangguan refraksi menjadi pemyumbang kebutaan terbanyak. Tindakan koreksi terhadap gangguan refraksi ini sangat penting, khususnya pada anak-anak usia sekolah, di mana mereka harus melihat dengan baik.“Anak dengan gangguan refraksi biasanya berdampak pada nilai prestasinya di sekolah,” kata Menteri Kesehatan Prof Dr dr Nila Farid Moeloek SpM(K).”⁵

Mata merupakan organ vital di dalam tubuh terutama dalam kegiatan pembelajaran, kondisi mata yang baik sangat dibutuhkan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena saat ini banyak siswa yang tidak dengan segera menyadari kondisi mata mereka selain itu, peran orang tua untuk mengetahui kondisi anaknya sangat penting. Sehingga orang tua diharapkan tanggap mengetahui kesehatan anaknya.

Faktor internal berikutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang positif atau dilakukan secara teratur dalam kegiatan sehari-harinya akan menghasilkan sebuah hasil belajar yang positif begitu pula sebaliknya. Hingga kini masih banyak siswa yang tidak melakukan kebiasaan belajar yang baik seperti, memiliki jadwal antara bermain, istirahat, dan belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran yang telah dipelajari, berkonsentrasi saat belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Tidak sedikit siswa yang yang mengobrol ketika guru menerangkan, mengerjakan PR ketika pagi hari sesaat mau dikumpulkan, tidak adanya persiapan ketika akan mengikuti

⁵ Diana Rafikasari. “Gangguan Refraksi Mata Halangi Prestasi Belajar Anak”. Diakses dari <http://lifestyle.sindonews.com/read/1146069/155/gangguan-refraksi-mata-halangi-prestasi-belajar-anak-1476103078> pada 17 Oktober 2016 Pukul 17.33 WIB

ujian. Dengan kebiasaan yang seperti itu maka membuat hasil belajar yang diterima oleh siswa belum mencapai titik yang optimal.

“**MAMUJU, KOMPAS.com** - Kepala Sekolah SMP 1 Mamuju, Laode Sanaluddin di Mamuju, Sabtu mengatakan, hasil tryout yang dilaksanakan sekolahnya yang diikuti sekitar 255 siswa hanya sekitar 30 persen yang dinyatakan lulus, tingkat kelulusan siswanya tersebut dinilai rendah. rendahnya angka kelulusan siswa di sekolahnya tersebut menunjukkan ketidaksiapan para siswa dalam menghadapi pelaksanaan ujian UN pada tahun ini. "Rendahnya tingkat kelulusan di sekolah ini menunjukkan siswa di sekolah ini tidak pernah belajar yakni mengulangi mata pelajaran yang diuji di sekolahnya," ujarnya.”⁶

Kebiasaan belajar siswa terbentuk diawali dari lingkungan keluarganya, bagaimana orang tua membentuk suasana keluarga yang baik, mencontohkan kepada anak – anak belajar yang baik dan membiasakan anak – anak untuk mengulang kembali pelajaran disekolah, memberikan jadwal belajar yang teratur, memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak. Hal itu bisa dijadikan upaya oleh orang tua untuk membentuk kebiasaan belajar anak menjadi baik.

Selain faktor internal dari siswa, faktor eksternal juga menjadi penentu meningkatnya prestasi siswa, diantaranya sarana dan prasarana disekolah dan perhatian orang tua yang diterima oleh siswa. Namun, saat ini di beberapa daerah di Indonesia masih banyak sekolah yang kelengkapan sarana dan prasarana kurang bahkan tidak layak pakai. Seperti yang dikutip dari berita OkezoneNews sebagai berikut :

“**BEKASI (Pos Kota)** – Puluhan siswa kelas 1 dan 2 terpaksa duduk di lantai alias ngedeprook saat belajar mengajar di kelasnya. Hal ini lantaran tidak memiliki meja dan kursi. Fatimah guru SDN 02 Karang Satu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mengatakan pihaknya baru bisa menggunakan papan tulis setelah pihak kepala sekolah membelinya

⁶ _____, “Rendah Hasil Uji Coba UN di Mamuju” . Diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2009/04/19/0429409/rendah.hasil.uji.coba.un.di.mamuju>. Pada 18 Oktober 2015 Pukul 17.05

dengan uang sendiri. Beberapa orang tua siswa yang iba melihat kondisi belajar sang anak pun, menyumbangkan meja lipat yang biasa digunakan untuk belajar di rumah masing-masing. “Kita pihak sekolah sudah mengajukan meubeler dua tahun lalu, namun hingga saat ini tidak terealisasi. Ini orang tua yang menyumbangkan meja kursi. Ya kita berharap adanya perhatian dari pemerintah agar proses belajar mengajar menjadi nyaman,” kata Fatimah.”⁷

Setiap sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang baik sangat membantu siswa dalam mengeksplor kemampuan yang tersimpan didalam diri siswa yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Faktor eksternal lainnya adalah bagaimana seorang siswa mendapatkan perhatian dari keluarga mereka terutama orang tua. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali wanita yang mengejar karir sehingga tidak sedikit pula anak – anak yang mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tuanya terutama ibu. Kurangnya perhatian orang tua membuat anak mencari perhatian diluar rumah.

Seperti berita berikut ini :

“JAKARTA, KOMPAS.com — Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Arie Budhiman menilai, sekolah tidak bisa disalahkan terkait perilaku menyimpang yang dilakukan para siswanya di luar kegiatan belajar mengajar. Arie menyampaikan hal tersebut menanggapi beredarnya undangan acara "Splash After Class". Pada acara yang diperuntukkan bagi para pelajar SMA itu, para peserta diharuskan datang menggunakan bikini. "Orangtua lah yang paling bertanggung jawab terhadap perilaku anak-anak. Dia harus rajin mengontrol perilaku anak-anaknya. Kalau di luar jam belajar tanggung jawab masih dilimpahkan ke sekolah kan tidak benar," ujar Arie, di Balai Kota DKI Jakarta, Kamis (23/4/2015).”⁸

⁷ Lina. “Di Bekasi,Puluhan Siswa Ngedeprook Belajar di Lantai Sekolah.” Diakses dari <http://poskotanews.com/2016/10/18/di-bekasipuluhan-siswa-ngedeprook-belajar-di-lantai-sekolah/> Pada Tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 14.15

⁸ Alsadad Rudi . ““Pesta Bikini” Pelajar, Cermin Kurangnya Perhatian Orngtua terhadap Anak?” diakses dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2015/04/23/18124971/.Pesta.Bikini.Pelajar.Cermin.Kurangnya.Perhatian.Orngtua.terhadap.Anak>. Pada tanggal 10 Oktober 2016 Pukul 17.15

orang tua dasar utama dalam membangun anak menjadi pribadi yang baik, berdasarkan berita diatas jelas terlihat pesta bikini tersebut terjadi salah satu penyebabnya karena kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak sehingga anak – anak merasa sangat bebas bertindak.

Dari penerapan diatas terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktornya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar
2. Kesehatan jasmani yang kurang baik
3. Kebiasaan belajar yang kurang baik
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
5. Kurangnya perhatian orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan nilai ulangan harian pelajaran pengantar akuntansi semester genap. Sedangkan perhatian orang tua dengan indikator yaitu orang tua memperhatikan atau peduli terhadap belajar anak, memenuhi kepentingan dan kebutuhan anak, menyediakan atau melengkapi alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar, memberikan pujian, dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar. Minat belajar dengan

indikator yaitu adanya perasaan senang, adanya kecenderungan tertarik atau kemauan dan pemusatan perhatian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang pembatasan masalah hal-hal yang mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, maka dari itu permasalahan yang diambil di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar ?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru terutama dalam bidang pendidikan yang terkait dengan minat belajar dan perhatian orang tua.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa seputar pencapaian prestasi belajar, bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa yang baik dan efektif serta bagaimana siswa mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga menjadi bekal tersendiri bagi peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai calon guru.

c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.